

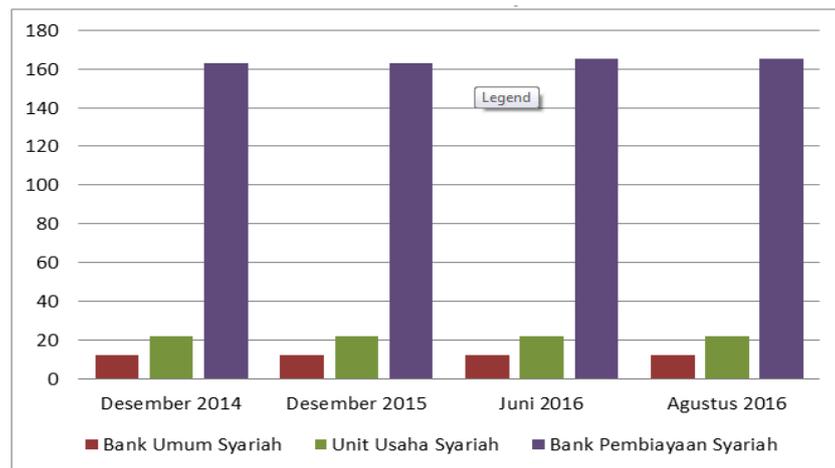
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan ekonomi dunia semakin pesat terutama di bidang perbankan, berbagai produk di tawarkan oleh beberapa bank baik yang bersifat konvensional dan bersifat syariah.

Bagan 1
Perkembangan Bank Syariah di Indonesia



Sumber : Statistik data diolah per agustus 2016 (Otoritas Jasa Keuangan, 2016)

Islamic Financial Institution (IFI) di Indonesia berjumlah 199 lembaga. 199 Lembaga tersebut terdiri dari 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Malaysia sendiri, jumlah bank syariah yang memiliki lisensi berjumlah 16 Bank Syariah dimana 10 diantaranya adalah bank lokal Malaysia dan 6 lainnya adalah bank asing (Syifaulqulub, 2016). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengumumkan aset

perbankan syariah hingga Agustus 2015 turun 27 persen menjadi Rp 200 triliun (US\$ 20,5 miliar). Sedangkan untuk perbankan syariah Malaysia untuk periode yang sama naik 13,7 persen menjadi RM 672,6 miliar (S\$ 219,8 miliar atau sekitar Rp 2.143 triliun) (Adiwijaya, 2015).

Bank syariah adalah Lembaga keuangan yang memiliki fungsi mengimpun, menyalurkan dan memberikan jasa keuangan ke pada masyarakat dengan menggunakan prinsip dan kaidah sesuai ajaran agama islam (Muttaqin, 2017). Perbankan syariah memiliki daya tarik sendiri bagi umat islam karena tidak menggunakan unsur riba atau bunga seperti yang digunakan dalam bank konvensional. Perbankan syariah lebih menggunakan prinsip Profit sharing atau *Nisbah* dimana prosesnya dilakukan secara langsung dan disetujui antara pihak bank dan nasabah. Cara ini juga mampu membuat perbankan syariah bertahan dalam menghadapi keadaan krisis pada tahun 1997 sampai 1998, banyaknya bank konvensional mengalami kegagalan di masa ini. Kondisi seperti ini memunculkan perbankan kedua di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri yang perkembangannya sangat pesat hingga saat ini

Bank Syariah sendiri sebenarnya sudah lama muncul yaitu tahun 1990 di Indonesia dan 1983 di Malaysia. Pada faktanya hingga saat ini masyarakat awam masih belum memahami perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Kurangnya sosialisasi dan pemahaman tentang sistem bank syariah membuat masyarakat belum tertarik. Bank syariah masih kalah bersaing dengan konvensional karena produk yang di tawarkan masih sedikit dan manfaat bagi hasil belum begitu diketahui masyarakat. Seiring perkembangan informasi kini

bank syariah mulai dikenal masyarakat luas meskipun masih banyak yang menggunakan bank konvensional terutama bagi negara yang memiliki jumlah penganut agama islam yang sedikit.

Perbankan syariah di malaysia diakui sudah semakin pesat dibandingkan Indonesia pangsa pasar Bank Syariah di Malaysia mencapai 40-50%, Sedangkan di Indonesia mencapai 5% (Rayanti, 2016). Data tersebut menunjukkan perkembangan tahun 2016 ini dengan pencapaian bank syariah Indonesia cukup tertinggal jauh dan diharapkan meningkatkan sosialisasi dan membangun awareness untuk mengejar ketertinggalan dari Malaysia. Lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting karena sebagai lembaga yang memiliki fungsi intermediary dalam menghimpun dan menyalurkan pembiayaan masyarakat yang sesuai dengan ketentuan dan syariat islam. Lembaga keuangan dengan peranan yang sangat penting ini diharapkan mampu menjaga profitabilitas keuangannya. Perbankan saat ini dituntut mampu menekan kemungkinan buruk seperti kredit macet (NPF) sehingga profitabilitas tetap terjaga dan bank dalam keadaan sehat.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah Rasio digunakan menafsirkan tingkat modal yang dimiliki bank untuk menjangkau aktiva yang mengakibatkan resiko. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) adalah untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi .

NPF (*Non Performing Financing*) adalah kredit yang tidak memiliki performance yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet.. Karena NPF adalah kemampuan bank dalam menangani permasalahan penyaluran dana untuk tetap menjaga bank tersebut dalam keadaan sehat. ROE (*Return On Equity*) adalah Suatu Rasio perusahaan yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola modal sendiri untuk memperoleh pendapatan yang tersedia dari pemilik saham atas modal yang diinvestasikan (Setiawan, 2015). Semakin tinggi tingkat keuntungan suatu bank maka semakin baik posisi modal yang di kelola suatu bank tersebut.

Penelitian terdahulu menurut Wibowo (2015) berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Metode Camel Di Asean (Studi Komparatif: Indonesia, Malaysia, Thailand). Hasilnya seluruh variabel terkait (CAR, CCA, NPL, EEA, BOPO, LDR, ROA,ROE dan AGR) terdapat perbedaan antara yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah Malaysia dan Thailand yaitu untuk CAR DAN CCA Malaysia lebih Baik. Sedangkan untuk variabel NPL, EEA, LDR, ROA dan ROE Lebih baik Indonesia dibandingkan Malaysia dan Thailand. Menurut Iriyanto (2015) berjudul Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Periode 2014 dengan hasil ini menunjukan Rasio FDR di Indonesia lebih baik dari Malaysia tetapi perolehan rasio ROA Malaysia jauh lebih baik dibandingkan Indonesia. Tetapi untuk variabel GCG dan CAR tidak ada perbedaan yang signifikan dari Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia.

Penelitian terdahulu terdapat hasil yang berlawanan dari beberapa variabel yang digunakan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan. penulis tertarik menggunakan variabel ROE Karena banyak penelitian yang bersifat komparatif maupun non komparatif yang menggunakan 1 variabel saja yaitu ROA yang bertujuan untuk menganalisis keseluruhan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. ROE sendiri berfungsi mengetahui tingkat bank dalam menunjukkan kemampuan mengelola modal untuk mendapatkan pendapatan. Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk mengambil judul Studi Perbandingan CAR, BOPO, NPF Dan Profitabilitas ROE Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perbandingan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia?
2. Bagaimana perbandingan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia?
3. Bagaimana perbandingan NPF (*Non Performing Financing*) Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia ?
4. Bagaimana perbandingan profitabilitas ROE (*Return On Equity*) pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbandingan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia.

2. Mengetahui perbandingan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia.
3. Mengetahui perbandingan NPF (*Non Performing Financing*) pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia.
4. Mengetahui perbandingan profitabilitas ROE (*Return On Equity*) pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Memahami profitabilitas bank syariah di Indonesia dan Malaysia serta mengimplementasikan teori yang diperoleh di kelas dengan melakukan studi penelitian tersebut.

2. Bagi Universitas

Sebagai sumber informasi tentang penelitian yang berkaitan tentang teori profitabilitas ROE, apabila ingin melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan evaluasi dalam mengambil kebijakan di bidang perbankan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistem penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan

Bab 1 menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi, serta membahas tentang sejarah dan perkembangan bank syariah dan pengaruh antar variabel independen (CAR , BOPO, NPF dan ROE)

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab II ini menjelaskan tinjauan teori seperti pengertian dari CAR, BOPO, NPF dan Profitabilitas ROE, Penelitian-penelitian terdahulu yang terkait tentang profitabilitas ROE, Hipotesis dan kerangka pemikiran yang akan di bahas dalam penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Bab III ini membahas tentang Jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, desain pengambilan sampel dan metode analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV Analisis data penelitian ,pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan beberapa uji yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang ada dan gambaran kinerja keuangan kedua negara .

BAB V : Penutup

Bab V ini membahas tentang kesimpulan yang di ambil penulis atas penelitian yang dilakukan, keterbatasan dari hasil penelitian serta saran, daftar pustaka dan lampiran yang mendukung penelitian.